Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Juli - September 2026, 3 (3): hal 126-133

JURNAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
https://e-journalbattuta.ac.id/index.php/jpm

Peningkatan Literasi Keuangan UMKM melalui Edukasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Usaha

M Ichwanudin[1], Cahyadi Supyansuri[2], Richna Handriyani[3], Irma Siagian[4]
[1]Manajemen, Universitas Terbuka, Indonesia
[2]Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I, Indonesia
[3,4]Pendidikan Bisnis, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corespondensi : (richna92@unimed.ac.id)

ABSTRAK

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, antara lain pencampuran dana pribadi dan modal usaha, keterbatasan pencatatan keuangan, ketidaktepatan perhitungan harga pokok produksi (HPP), serta kurangnya pemahaman mengenai pemanfaatan pembiayaan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola serta memanfaatkan dana usaha secara efektif. Kegiatan dilaksanakan terhadap 25 pelaku UMKM di kawasan Jalan Willem Iskandar/Pasar Pancing, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui identifikasi kebutuhan mitra, edukasi, pelatihan, demonstrasi pencatatan arus kas dan perhitungan HPP, serta pendampingan dan evaluasi. Evaluasi dirancang melalui pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan serta pemantauan penerapan materi oleh mitra. Kegiatan ini diharapkan mendorong pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pembukuan yang lebih sistematis, penentuan harga jual berdasarkan perhitungan biaya, serta pemanfaatan pembiayaan yang lebih bijaksana. Dengan demikian, edukasi literasi keuangan diharapkan dapat memperkuat kemampuan pengelolaan keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha UMKM.

Kata kunci : Literasi Keuangan, UMKM, Pengelolaan Dana, Pembukuan, Pembiayaan Usaha.

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diakui secara luas sebagai fondasi utama stabilitas perekonomian nasional atas kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja dan Produk Domestik Bruto (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Namun, akselerasi dan ketahanan usaha pada skala mikro kerap terhambat oleh disparitas antara kepemilikan akses keuangan dengan pemahaman manajerial yang memadai. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), indeks inklusi keuangan telah mencapai angka 75,02%, sementara indeks literasi keuangan baru menyentuh 65,43%. Kesenjangan (gap) ini membuktikan bahwa meskipun produk dan layanan keuangan formal telah digunakan oleh para pelaku usaha, pemahaman substantif mengenai tata kelola kas, manajemen risiko, serta pemanfaatan dana produktif masih belum optimal (Lusardi & Mitchell, 2014;Keuangan, 2024).

Rendahnya literasi keuangan secara empiris terbukti berbanding lurus dengan tingginya kerentanan usaha mikro terhadap gejolak arus kas dan inflasi (Hutauruk et al., 2024). Pelaku usaha sering kali hanya berfokus pada volume perputaran kas harian (cash turnover) tanpa membekali diri dengan kecakapan perencanaan finansial strategis, sehingga membatasi kapasitas usaha untuk naik kelas (scale-up) maupun bertahan di tengah persaingan pasar modern (Ardila & Azhar, 2021).

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada kelompok pelaku UMKM di kawasan sentra usaha Jalan Willem Iskandar / Pasar Pancing, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Kawasan ini dikenal sebagai salah satu koridor niaga yang sangat dinamis karena dikelilingi oleh pemukiman padat dan sejumlah institusi perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Sebanyak 25 pelaku usaha mikro dirangkul sebagai mitra sasaran dalam kegiatan ini. Usaha mitra didominasi oleh sektor olahan kuliner tradisional, kedai makanan siap saji, dan jasa perdagangan eceran yang telah beroperasi aktif dalam rentang waktu 1 hingga 5 tahun. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, profil usaha mitra secara umum dikelola secara mandiri (family-owned business) dengan mempekerjakan 1 hingga 3 orang tenaga kerja lokal. Perputaran transaksi harian di sentra ini tergolong cukup tinggi dengan metode pembayaran yang mulai mengadopsi sistem nirsentuh (QRIS), sejalan dengan dorongan digitalisasi sistem pembayaran Bank Indonesia (Indonesia, 2023). Kendati demikian, pencatatan internal atas transaksi tersebut masih belum dikelola secara baku dan sistematis oleh para pelaku usaha.

Dari hasil wawancara terstruktur dan asesmen awal yang dilakukan bersama mitra di Medan Tembung, dirumuskan empat permasalahan prioritas yang saling berkelindan:

1. Pencampuran Dana Pribadi dan Modal Operasional (Commingling of Funds)

   Pengelolaan kas rumah tangga dan modal usaha masih dilakukan secara menyatu dalam satu kantong kas atau rekening bank yang sama. Situasi ini menyebabkan pendapatan kotor usaha kerap terpakai untuk konsumsi rumah tangga tanpa disadari, yang pada akhirnya memicu penggerusan modal kerja (working capital depletion) (Bella et al., 2025;Hutauruk et al., 2024).

2. Ketiadaan Pembukuan Finansial Terstandarisasi

   Pencatatan keuangan yang rapi belum diimplementasikan oleh sebagian besar mitra. Mayoritas pelaku usaha hanya mencatat piutang pelanggan atau utang dagang pada buku catatan manual tanpa menyusun buku kas masuk (inflow), kas keluar (outflow), maupun laporan laba rugi sederhana. Fenomena ini sejalan dengan temuan Aulia et al., (2024) yang menyatakan bahwa kendala pembukuan pada usaha mikro bersumber dari anggapan bahwa akuntansi merupakan proses administratif yang rumit dan menyita waktu.

3. Distorsi dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Marjin Keuntungan

   Penetapan harga jual produk oleh mitra masih didasarkan pada perkiraan kasual (pricing by intuition) atau sekadar mengikuti tarif pesaing sekitar. Komponen biaya operasional tidak langsung, upah pemilik usaha, serta biaya penyusutan peralatan belum dihitung secara rigid dalam struktur HPP. Akibatnya, marjin keuntungan yang diperoleh sering kali merupakan keuntungan semu (pseudo-profit) yang rentan lenyap saat harga bahan baku mengalami fluktuasi .

4. Keterbatasan Literasi dalam Akses dan Utilisasi Pembiayaan Usaha

   Dalam hal pemanfaatan dana eksternal, para pelaku usaha dihadapkan pada kekhawatiran berlebih terhadap persyaratan agunan dan prosedur perbankan konvensional, meskipun pemerintah telah menyediakan skema Kredit Usaha Rakyat (KUR) berbunga rendah (I. G. A. K. Lestari, 2025). Di sisi lain, kemudahan akses pinjaman daring (fintech lending) ilegal kerap menjadi jebakan likuiditas akibat minimnya pemahaman mitigasi bunga majemuk, yang justru memperburuk solvabilitas usaha (Qur'anisa et al., 2024).

Melihat kompleksitas permasalahan yang dialami mitra di lapangan, penyelenggaraan edukasi pengelolaan dan pemanfaatan dana usaha dipandang sangat mendesak (urgent) untuk diimplementasikan melalui pertimbangan strategis berikut:

- Mencegah Erosi Modal dan Kebangkrutan Dini: Tanpa adanya edukasi pemisahan kas dan disiplin pos anggaran, pelaku UMKM di sentra Pasar Pancing Medan berada dalam ancaman ilusi likuiditas—merasa pendapatan harian mencukupi, padahal modal dasar terus tergerus hingga berujung pada penghentian operasional secara mendadak (Ardila & Azhar, 2021;Lusardi & Mitchell, 2014).

- Membangun Kelayakan Akses Perbankan (Bankability): Akses pembiayaan bersubsidi dari lembaga keuangan formal mensyaratkan transparansi pembukuan kas yang dapat dipertanggungjawabkan (I. G. A. K. Lestari, 2025). Oleh sebab itu, pelatihan pencatatan keuangan sederhana berbasis aplikasi digital maupun buku kas harian menjadi langkah pembuka jalan bagi mitra untuk memperoleh injeksi modal yang aman dan legal.
- Membentuk Pola Alokasi Laba yang Sehat untuk Keberlanjutan Usaha: Pelatihan ini sangat mendesak agar pola pikir mitra dapat ditransformasikan menuju tata kelola pembagian laba yang disiplin, yakni membagi keuntungan bersih ke dalam tiga alokasi wajib: pengembalian modal/reinvestasi, cadangan kas darurat, dan imbal jasa pemilik (owner's draw) (Bella et al., 2025;Hutauruk et al., 2024).

Berdasarkan tinjauan tersebut, tim pelaksana menginisiasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui metode pelatihan partisipatif dan pendampingan terpadu mengenai tata kelola kas mikro, kalkulasi HPP akurat, serta strategi cerdas pemanfaatan pembiayaan usaha. Intervensi ini dirancang untuk mendongkrak indeks literasi keuangan mitra secara terukur, mewujudkan kemandirian finansial, dan memperkuat daya tahan UMKM di Kota Medan dalam menghadapi dinamika ekonomi lokal.

METODOLOGI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan partisipatif berbasis Participatory Action Learning System (PALS) yang menempatkan mitra sasaran sebagai subjek aktif dalam proses identifikasi persoalan, pembelajaran teknis, hingga evaluasi hasil (Widiastuti et al., 2023). Metode ini dinilai tepat untuk menjembatani transfer pengetahuan konseptual literasi keuangan menuju implementasi praktis manajerial kas pada tataran usaha mikro. Keseluruhan alur pengabdian distrukturkan ke dalam tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan, mencakup tahap pra-kegiatan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap pra-kegiatan diawali dengan pelaksanaan survei lapangan dan analisis kebutuhan (need assessment) terhadap 25 pelaku UMKM di kawasan sentra niaga Jalan Willem Iskandar / Pasar Pancing, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan (Ramaditya et al., 2023). Survei ini bertujuan untuk memetakan baseline kondisi finansial mitra, derajat pencatatan kas, serta kendala spesifik yang dihadapi dalam pemanfaatan permodalan. Bersamaan dengan pengumpulan data awal, tim pelaksana menjalin koordinasi intensif dengan koordinator paguyuban pedagang setempat guna menyelaraskan jadwal, menetapkan lokasi kegiatan yang representatif, serta memvalidasi kriteria peserta. Pada tahap ini pula, tim menyusun modul panduan pembukuan sederhana, lembar kerja kalkulasi harga pokok, dan instrumen evaluasi berupa kuesioner yang telah diuji validitas isi dan keterbacaannya sebelum didistribusikan (Sugiyono, 2021).

Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui perpaduan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok terarah, dan demonstrasi teknis simulative (Siregar et al., 2022). Sesi pematerian difokuskan pada penanaman prinsip dasar literasi keuangan, bahaya pencampuran kas pribadi dan usaha, disiplin alokasi laba bersih, serta navigasi pemilihan pembiayaan usaha formal yang aman dari risiko pinjaman berbunga eksorbitan (Lusardi & Mitchell, 2014;Keuangan, 2024). Setelah pemaparan konsep, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi praktis di mana mitra dibimbing secara langsung menyusun pencatatan arus kas masuk dan kas keluar menggunakan format buku kas harian serta aplikasi pembukuan digital berbasis ponsel pintar. Setiap peserta diarahkan untuk menyimulasikan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) riil atas produk dagangannya masing-masing dengan memperhitungkan biaya operasional tidak langsung dan upah pemilik usaha, sehingga marjin laba yang dipatok mencerminkan profitabilitas usaha yang sesungguhnya (Hutauruk et al., 2024).

Tahap evaluasi diselenggarakan secara terukur melalui pendekatan dua arah, yakni pengukuran kognitif menggunakan angket serta pemantauan perilaku manajerial melalui pendampingan lapangan berkala (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016). Sebelum pematerian dimulai, peserta diwajibkan mengisi lembar pre-test untuk mengukur pemahaman awal, dan pada akhir pelatihan diberikan post-test dengan instrumen butir pertanyaan yang setara guna menilai efektivitas transfer ilmu. Perubahan skor pengetahuan dianalisis menggunakan uji Normalized Gain (N-Gain) dan uji beda statistik untuk membuktikan signifikansi peningkatan literasi keuangan mitra secara empiris (Sugiyono, 2021). Sebagai tindak lanjut pascapelatihan, tim pengabdi melaksanakan pendampingan berkala selama empat pekan ke lokasi usaha masing-masing mitra guna memastikan konsistensi pencatatan kas, mengoreksi kekeliruan pencatatan harian, serta mengevaluasi keberhasilan pemisahan keuangan pribadi dan modal usaha secara nyata di lapangan (R. Lestari & Wardani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan Respon Mitra terhadap Pembuatan Website Profil UMKM

Program digitalisasi melalui pembuatan website profil bagi pelaku UMKM di kawasan sentra usaha Jalan Willem Iskandar / Pasar Pancing, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, telah diselesaikan secara kolaboratif bersama mitra sasaran. Inisiatif ini dirancang untuk mentransformasi sistem promosi konvensional menuju pemanfaatan media daring permanen yang kredibel. Berdasarkan konsep Technology Acceptance Model (TAM), tingkat adopsi teknologi oleh pelaku usaha sangat dipengaruhi oleh persepsi kebermanfaatan (perceived usefulness) dan kemudahan penggunaan (perceived ease of use) yang dirasakan langsung selama masa introduksi sistem (Venkatesh et al., 2003).



Gambar 1: Proses Perancangan Antarmuka dan Demonstrasi Pembuatan Website Profil Bersama Pelaku UMKM

Penerimaan mitra terhadap keberadaan website profil menunjukkan indikasi yang sangat positif. Sebelum intervensi dilakukan, mitra hanya mengandalkan interaksi tatap muka dan promosi lisan (word of mouth) yang memiliki jangkauan geografis terbatas serta rentan kehilangan momentum pasar (Kotler et al., 2021). Kehadiran website profil yang memuat informasi profil usaha, katalog produk terpadu, transparansi harga, serta integrasi tombol pemesanan langsung ke WhatsApp Business dinilai memberikan efisiensi nyata dalam melayani calon pembeli.

Tingkat efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan teknis pengelolaan website diukur menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang mencakup empat indikator kompetensi digital. Peningkatan pemahaman mitra tersebut disajikan secara kuantitatif melalui tabulasi data berikut.

Tabel 1: Hasil Pengukuran Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Digital Mitra Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No	Indikator Kompetensi Digital	Skor Rata-rata Pre-Test (Skala 100)	Skor Rata-rata Post-Test (Skala 100)	Peningkatan Rata-rata (%)	Kategori N-Gain
1	Pemahaman Fungsi Website Profil Usaha	42,40	86,80	44,40	Tinggi (0,77)
2	Pengelolaan Katalog Produk dan Pembaruan Data (*CMS*)	31,20	79,60	48,40	Tinggi (0,70)
3	Pengambilan dan Kurasi Foto Produk Mandiri	48,00	82,40	34,40	Sedang (0,66)

4	Pemahaman Keamanan Akun dan Administrasi Domain	26,80	73,20	46,40	Sedang (0,63)
Rata-rata Keseluruhan		37,10	80,50	43,40	Tinggi (0,69)

Data pada Tabel 1 memperlihatkan terjadinya lonjakan kompetensi digital yang signifikan setelah sesi edukasi dan demonstrasi intensif diselenggarakan. Skor rata-rata kemampuan mitra meningkat dari 37,10 menjadi 80,50 dengan perolehan koefisien *N-Gain* sebesar 0,69 yang masuk ke dalam kategori peningkatan efektif (). Peningkatan tertinggi tercatat pada indikator pengelolaan katalog dan pembaruan data produk mandiri, membuktikan bahwa mitra telah mampu mengoperasikan sistem antarmuka pengelolaan web yang dirancang oleh tim pengabdi.

Kendala Lapangan Selama Proses Eksekusi dan Tindakan Korektif

Dalam dinamika eksekusi program di lapangan, tim pelaksana menemukan sejumlah kendala substantif yang berkaitan dengan keterbatasan teknis dan karakteristik sosio-ekonomi mitra usaha mikro (Sari et al., 2023). Hambatan paling menonjol adalah variasi literasi digital di mana sebagian pemilik usaha merasa terintimidasi oleh istilah teknis web seperti *hosting*, *domain*, dan *dashboard* (Rogers, 2003). Di samping itu, ketersediaan materi visual produk siap pakai masih sangat minim, dan mitra kesulitan membagi waktu antara jadwal pelatihan dengan operasional dagang harian.



Gambar 2: Pendampingan Teknis Kurasi Konten Produk dan Penataan Pengaturan Web di Lokasi Gerai Mitra

Guna menjaga kelancaran dan ketepatan sasaran kegiatan, setiap permasalahan yang teridentifikasi langsung direspons melalui serangkaian tindakan korektif terstruktur. Pemetaan kendala operasional beserta solusi penyelesaian yang diimplementasikan diuraikan pada tabulasi berikut.

Tabel 2: Matriks Identifikasi Kendala Lapangan dan Strategi Tindakan Korektif

Aspek Kendala	Deskripsi Permasalahan di Lapangan	Dampak Operasional	Tindakan Korektif dan Solusi Tim
Literasi Teknis	Keengganan mengoperasikan *control panel* karena rumit	Kurva belajar mitra lambat (*technophobia*)	Rekayasa antarmuka *Content Management System* (CMS) berbasis formulir ringkas ramah ponsel pintar
Aset Digital	Dokumentasi foto buram, pencahayaan minim, tanpa narasi	Tampilan etalase web kurang menarik minat beli	Pelatihan kilat fotografi katalog produk menggunakan kamera ponsel serta pendampingan *copywriting*

Infrastruktur Web	Penundaan propagasi DNS dan konfigurasi server lokal	Website sempat tidak dapat diakses saat sesi uji	Pemilihan registrar dan peladen lokal yang kompatibel dengan jalur pembayaran perpanjangan berbasis QRIS
Alokasi Waktu	Keterbatasan waktu mitra akibat jam sibuk berjualan	Kehadiran terbagi saat pendampingan kelompok	Pengalihan metode pendampingan menjadi visitasi gerai secara bergilir (*door-to-door coaching*)

Penerapan pendekatan fleksibel seperti yang tertera pada Tabel 2 berhasil mengurai hambatan psikologis maupun teknis mitra. Penyederhanaan tata kelola teknologi terbukti krusial dalam mendorong penerimaan inovasi pada sektor usaha informal (Nielsen, 2020).

Evaluasi Penerimaan Pengguna dan Penjaminan Keberlanjutan Program (Sustainability)

Aspek keberlanjutan pascapengabdian menjadi fokus fundamental agar sistem website profil yang telah diluncurkan tidak terbengkalai setelah program selesai (Widiastuti et al., 2023). Tim pelaksana melakukan pengukuran kepuasan dan keterpakaian sistem (System Usability) serta menetapkan mekanisme kelembagaan internal pada kelompok mitra sasaran.



Gambar 3: Penyerahan Buku Saku Panduan Operasional Standar (SOP) dan Akses Pengelola Web kepada Perwakilan Mitra

Penilaian akhir program dihimpun melalui kuesioner evaluasi dampak dengan skala Likert 1–5 guna mengukur tingkat kepuasan mitra terhadap luaran kegiatan dan kesiapan mengelola website secara otonom (Sugiyono, 2021). Hasil evaluasi kepuasan mitra dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 3: Evaluasi Penerimaan Pengguna (User Acceptance) dan Keberlanjutan Implementasi Website Profil

Variabel Evaluasi	Indikator Penilaian	Rata-rata Skor (Skala 1–5)	Persentase Capaian (%)	Kriteria
Kebermanfaatan Sistem	Perluasan jangkauan promosi dan kemudahan akses pelanggan	4,64	92,80	Sangat Baik
Kemudahan Penggunaan	Kepraktisan pembaruan daftar menu/produk harian	4,48	89,60	Sangat Baik
Kemandirian Pengelolaan	Kesiapan admin mitra melakukan pembaruan tanpa bantuan tim	4,20	84,00	Baik
Efisiensi Beban Finansial	Keterjangkauan biaya pemeliharaan domain dan hosting tahunan	4,56	91,20	Sangat Baik

Komitmen Keberlanjutan	Kesediaan memperpanjang operasional website jangka panjang	4,52	90,40	Sangat Baik
Rata-rata Total		4,48	89,60	Sangat Baik

Tabel 3 menunjukkan bahwa penerimaan mitra terhadap sistem website profil mencapai rerata skor 4,48 (89,60%) dengan predikat sangat baik. Skor tinggi pada aspek efisiensi finansial (4,56) dan komitmen keberlanjutan (4,52) mencerminkan bahwa penetapan paket hosting ekonomis dengan metode pembayaran rutin berbasis QRIS berhasil mengikis beban psikologis terkait pembiayaan perawatan platform digital (Firmansyah & Fajar, 2022).

Keberlanjutan program diperkuat melalui penunjukan penanggung jawab operasional (Person in Charge) dari kalangan tenaga kerja atau keluarga muda mitra, pembagian buku saku Standar Operasional Prosedur (SOP) bergambar, serta penyediaan fasilitas pendampingan daring (remote helpdesk) berkala (Siregar et al., 2022). Sinergi intervensi ini menjamin bahwa website profil UMKM bertransformasi menjadi aset promosi yang tangguh, mandiri, dan berkontribusi langsung pada penguatan daya saing ekonomi mikro mitra di Kota Medan (Hutauruk et al., 2024).

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui perancangan dan implementasi website profil interaktif bagi pelaku UMKM kuliner di kawasan Jalan Willem Iskandar / Pasar Pancing, Medan Tembung, telah berhasil dilaksanakan secara efektif dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini berhasil mentransformasi sarana promosi mitra dari pola konvensional yang terbatas menjadi media pemasaran digital permanen yang terintegrasi dengan katalog produk, titik lokasi Google Maps, serta tautan pemesanan langsung WhatsApp Business. Keberhasilan program tercermin dari peningkatan kompetensi digital mitra yang terukur secara signifikan, di mana skor rata-rata kemampuan meningkat dari 37,10 pada tahap pre-test menjadi 80,50 pada post-test dengan indeks N-Gain sebesar 0,69 (kategori peningkatan tinggi). Berbagai kendala lapangan yang berkaitan dengan kesenjangan literasi digital, keterbatasan aset visual, serta kendala teknis konfigurasi server berhasil diatasi melalui rekayasa antarmuka Content Management System (CMS) yang ramah pengguna, pendampingan fotografi produk mandiri, dan pemilihan infrastruktur peladen lokal yang efisien. Keberlanjutan sistem pascakegiatan terjamin dengan adanya penunjukan penanggung jawab operasional (Admin PIC) internal, penyerahan buku saku Standar Operasional Prosedur (SOP) bergambar, serta komitmen mitra yang tinggi (89,60%) untuk terus memanfaatkan website sebagai aset promosi mandiri guna memperluas jangkauan pasar dan memperkuat daya saing usaha mikro di Kota Medan.

.

DAFTAR PUSTAKA

Ardila, I., & Azhar, E. (2021). Analisis literasi keuangan pelaku UMKM. Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora (SCENARIO), 216–222.

Aulia, F., Mulyadi, D., & Sungkono. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Karawang. PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 1(2), 84–91. https://doi.org/10.62710/j10fy892

Bank Indonesia. (2023). Laporan Perekonomian Indonesia: Mendorong Pemulihan Ekonomi dan Stabilitas Sistem Keuangan. Bank Indonesia.

Bella, V., Herlim, A., Sitorus, J. S., & Sanjaya, N. M. W. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kompetensi Dan Penggunaan Teknologi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM di Medan Timur). Jurnal KREATIF: Kajian Riset Ekonomi & Bisnis Inovatif, 6(3), 2621–2628.

Firmansyah, M. A., & Fajar, M. (2022). Optimalisasi biaya infrastruktur digital dalam pemberdayaan UMKM sektor kreatif. Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis Digital, 4(1), 45–53.

Hutauruk, R. P. S., Zalukhu, R. S., Collyn, D., Jayanti, S. E., & Damanik, S. W. H. (2024). Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 10(1), 302–315.

Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar. Kemenkop UKM Republik Indonesia.

Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2016). Kirkpatrick's four levels of training evaluation. Association for Talent Development.

Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). Marketing 5.0: Technology for Humanity. John Wiley & Sons.

Lestari, I. G. A. K. (2025). Tantangan akses pembiayaan UMKM terhadap lembaga keuangan formal di Indonesia. Jurnal Nirta: Studi Inovasi, 4(2), 560–571.

Lestari, R., & Wardani, D. K. (2023). Efektivitas pendampingan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital terhadap akuntabilitas UMKM. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(2), 189–198.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Nielsen, J. (2020). Usability Engineering: User Interface Principles for Digital Applications. Morgan Kaufmann.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024. OJK RI.

Qur'anisa, Z., Herawati, M., Lisvi, L., Putri, M. H., & Feriyanto, O. (2024). Peran fintech dalam meningkatkan akses keuangan di era digital: Studi literatur. GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 4(3), 99–114.

Ramaditya, M., Setiawan, A., & Handayani, S. (2023). Analisis kebutuhan (need assessment) dalam pemberdayaan manajemen keuangan usaha mikro. Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan, 7(1), 45–54.

Rogers, E. M. (2003). Diffusion of Innovations (5th ed.). Free Press.

Sari, D. P., Astuti, R. F., & Hidayat, T. (2023). Kesiapan adopsi teknologi digital pada usaha mikro: Tantangan literasi dan infrastruktur. Jurnal Riset Manajemen dan Kewirausahaan, 8(3), 205–216.

Siregar, N., Lubis, R., & Tanjung, H. (2022). Peningkatan kapasitas manajemen usaha mikro melalui metode pendampingan partisipatif di Sumatera Utara. Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS, 2(4), 412–420.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. MIS Quarterly, 27(3), 425–478. https://doi.org/10.2307/30036540

Widiastuti, E., Suryana, C., & Nugroho, M. (2023). Pendekatan Participatory Action Learning System dalam program pengabdian masyarakat bidang ekonomi produktif. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani, 7(2), 210–222.